



PESAN MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN SENYUM KARYAMIN KARYA AHMAD TOHARI

¹Luthfi Fairuz Hanisworo, ²Nazla Maharani Umay, ³Ngatmini

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the form of the moral message in Ahmad Tohari's collection of short stories *Senyum Karyamin* and describe the way of delivery in the short story collection of *Smile Karyamin* by Ahmad Tohari. The method used in this research is descriptive qualitative method. Collecting data in this study using reading and note techniques. The results of this study indicate a form of moral message, namely hard work, loyal friends, tolerance, mutual help, mutual respect, don't be arrogant, responsibility, self-introspection, patience, and honesty. The results of further research, namely the way of conveying moral messages are divided into two, namely directly and indirectly. Direct delivery can be seen through monologues and dialogues, while indirect delivery can be seen through the context of events.

ARTICLE HISTORY

Submitted 08 Juni 2023
Revised 05 September 2023
Accepted 27 September 2023
Published 30 September 2023

KEYWORDS

Messages, Morals, Short Stories, Smile Karyamin, Ahmad Tohari

CITATION (APA 6th Edition)

Hanisworo, L. F., Umay, N. M., & Ngatmini. (2023). Pesan Moral dalam Kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(1), 33-37.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



luthfifairuzz12@gmail.com,
nazlamaharani@upgris.ac.id,
ngatmini@upgris.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1>.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran seseorang pengarang. Pengarang akan menggunakan imajinasinya agar dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui karyanya. Menurut (Gasong, 2019) sastra adalah tempat untuk menampung gagasan dan pemikiran yang mengandung seni. Terdapat tiga jenis karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama. Cerpen merupakan salah satu bagian dari prosa fiksi yang mengisahkan kehidupan manusia dengan konflik yang singkat. Cerita pendek adalah prosa fiksi yang berbentuk singkat, padat, serta jumlah dan pengembangan tokoh terbatas sehingga memberikan kesan tunggal (Kosasih, 2012). Menurut (Suroto, 1989) cerita pendek adalah cerita yang memberikan kesan tunggal mengenai suatu peristiwa yang dialami tokoh dalam latar yang ditentukan. Sementara itu, untuk panjang cerpen menurut (Nurgiyantoro, 2013) dibedakan menjadi tiga, yaitu cerita pendek yang panjangnya 500-an kata (short short story), cerpen yang cukup panjang (middle short story), dan cerpen yang panjangnya sampai puluhan ribu kata (long short story).

Karya sastra dicitakan pasti ada pesan yang pengarang ingin sampaikan kepada pembaca. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat pesan moral yang berkaitan dengan kehidupan. Cerita yang dikemas secara imajinatif dengan konflik yang sederhana dan terdapat berbagai pesan moral yang terkandung di dalamnya. Menurut (Mulyana & Phd, 2022) pesan adalah serangkaian simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan nilai gagasan atau maksud dari suatu tujuan. Sementara itu, Menurut (AR & Samsuri, 2013) istilah moral sendiri memiliki kesamaan dengan akhlak, susila, atau budi pekerti seseorang yang mendasari baik buruknya suatu perilaku. Menurut (Nurgiyantoro, 2001) pesan moral dalam karya sastra terdapat dalam tema, tokoh, dan unsur pembangun lainnya dalam karya sastra. Jadi, pesan moral adalah pesan yang ingin pengarang disampaikan kepada pembaca. Melalui pesan moral, pembaca dapat mengambil pelajaran baik dan pelajaran buruk tentang kehidupan. Pesan moral dalam karya sastra sering disebut sebagai amanat. Amanat dalam karya sastra menjadi salah satu yang menjadi dasar dari penciptaan atau penulisan karya sastra itu sendiri.

Pemilihan kumpulan cerpen *Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari* sebagai objek kajian karena dalam kumpulan cerpen tersebut terdapat pesan moral seperti tolong menolong, sabar, introspeksi diri, dan bertanggung jawab. Kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* terdapat 13 judul cerpen yang dapat dibaca untuk menemukan pesan



moral di dalamnya. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dan mendeskripsikan cara penyampaian pesan moral dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian adalah cara pengumpulan data yang tersistematis berdasarkan fakta dan bertujuan untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sudah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Menurut (Creswell, 2016) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau sejumlah kelompok orang dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Sugiyono, 2015) deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang bersifat general atau umum. Jenis penelitian ini dipilih karena untuk mendeskripsikan secara sistematis pesan moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Data adalah fakta yang dikumpulkan selama penelitian. Data dalam penelitian ini adalah pesan moral dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Sumber data menurut (Arikunto, 2019) adalah subjek di mana data diperoleh oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. teknik baca berkaitan dengan keterampilan membaca dan memahami teks cerpen, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat informasi penting mengenai pesan moral yang terkandung di dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pesan moral dari kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dengan metode deskriptif kualitatif ditemukan dalam cerpen tersebut mengandung pesan moral, yaitu kerja keras, setia kawan, toleransi, tolong menolong, saling menghargai, jangan sombong, tanggung jawab, introspeksi diri, sabar, dan jujur. Penelitian ini akan membahas semua pesan moral dan cara penyampaian pesan moral yang ada dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Berikut ini hasil analisis.

A. Wujud Pesan Moral

Wujud pesan moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ditemukan sepuluh jenis pesan moral, yaitu kerja keras, setia kawan, toleransi, tolong menolong, saling menghargai, jangan sombong, tanggung jawab, introspeksi diri, sabar, dan jujur. Berikut pesan moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

1. Kerja Keras

Pesan moral yang pertama yaitu kerja keras. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam melakukan segala pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan hambatan dalam pekerjaan (Afandi et al., 2013). Sikap kerja keras ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh, lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya. Dan setiap kali jatuh, Karyamin menjadi bahan tertawaan kawan-kawannya.” (Tohari, 2019)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap kerja keras yang dilakukan Karyamin saat mengangkat batu dari dasar sungai menuju ke atas. Walau ia sudah tergelincir dua kali pagi itu, ia tetap bersemangat untuk bekerja demi menafkahi istrinya dan melunasi utang-utangnya pada Saidah.

2. Tolong menolong

Pesan moral selanjutnya yaitu tolong menolong. Tolong menolong adalah sikap yang dilakukan seseorang bertujuan untuk memberikan pertolongan pada orang lain (Mayers, 2012). Sikap tolong menolong ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Malam itu dia datang. Jalannya terpinang-pincang. Lima jari kaki kanannya luka. Perbannya sudah kumal. Maka pertama-tama aku membantunya mengganti perban itu. Baru kemudian aku mengajaknya mengobrol.” (Tohari, 2019)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap tolong menolong yang dilakukan oleh tokoh Aku kepada rekannya yang sedang terluka. Tokoh Aku membantu mengganti perban di kaki kanan rekannya. Kaki kanannya terkena serpihan kaca

mobil yang menabrak tiang listrik di Jalan Mataram. Sikap tolong menolong yang ditunjukkan tokoh Aku termasuk memberikan pertolongan pada temannya yang sedang terluka.

3. Introspeksi diri

Pesan moral yang ketiga, yaitu introspeksi diri. Introspeksi diri adalah sikap mengoreksi diri sendiri dari kesalahan dan kelemahan (Afandi et al., 2013). Sikap introspeksi diri ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“E, Iha. Sabar Nak, sabar. Pertama, carilah kutu di kepalamu sendiri. Cari kesalahan pada dirimu mengapa pohon jengkol ini tidak mau berbuah.” (Tohari, 2019)

Kutipan tersebut merupakan salah satu introspeksi diri. Dalam kutipan memberikan sebuah pesan moral yaitu lebih baik introspeksi diri kita terlebih dahulu sebelum menyalahkan orang lain. Terutama anak muda yang memiliki egois yang tinggi.

4. Setia kawan

Pesan moral yang keempat, yaitu setia kawan. Setia kawan adalah sikap saling mendukung dan memiliki keakraban dalam kebersamaan (John, 2007). Sikap setia kawan ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Setengah jam lamanya Kimin berlari merunduk-runduk, menempuh kali-kali kecil yang kering, dan sampailah dia ke kampung terdekat. Di sebuah warung, Kimin menghabiskan seteko air dan empat buah pisang kepok. Dibelinya juga sebungkus nasi dan sekantong plastik air.” (Tohari, 2019)

Kutipan tersebut merupakan sikap setia kawan yang dilakukan oleh tokoh Kimin pada temannya Suing yang sedang lemas. Kimin berusaha mencari makanan karena rasa setia kawan yang ada dalam hatinya. Kimin berhasil membawakan Suing makan dan minum dari warung di perkampungan dekat hutan. Dari dua kutipan Sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sikap Kimin kepada Suing termasuk ke dalam sikap setia kawan yang ditunjukkan dengan Kimin rela mencari makan dan minum untuk temannya yang sedang lemas.

5. Toleransi

Pesan moral yang kelima, yaitu toleransi. Toleransi adalah sikap perwujudan pemahaman diri terhadap sikap orang lain yang tidak sejalan (Soekanto, 2006). Sikap toleransi ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Jadi, aku mengalah pada keteguhan sikap ayah. Rela setiap kali beli baterai dan nyetrum aki, dan rela menerima celoteh orang sekampung tiada hentinya.” (Tohari, 2019)

Kutipan tersebut merupakan sikap toleransi yang dilakukan anak Haji Bakir karena ayahnya yang tidak mau memasang listrik di rumahnya sehingga ia harus membeli baterai dan nyetrum aki dan menerima celotehan dari tetangganya. Sikap toleransi yang ditunjukkan tersebut merupakan sikap toleransi mau mengalah terhadap perbedaan pendapat dengan orang lain.

6. Saling menghargai dan menghormati

Pesan moral yang keenam, yaitu saling menghargai dan menghormati. Saling menghargai dan menghormati adalah sikap menghargai terhadap pendapat, pandangan, atau kepercayaan yang bertentangan dengan

pendapat, pandangan, atau kepercayaan yang bertentangan dengan pendirian sendiri (Kbbi, 2016). Sikap toleransi ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Jadi, aku mengalah pada keteguhan sikap ayah. Rela setiap kali beli bateraidan nyetrum aki, dan rela menerima celotehan orang sekampungyang tiada hentinya.” (Tohari, 2019)

Sikap yang ditunjukkan dalam kutipan di atas merupakan sikap anak Haji Bakir yang rela mengalah dengan sikap ayahnya yang tidak mau memasang listrik di rumahnya dan mendapat celotehan dari tetangga.

7. Jangan sombong

Pesan moral yang ketujuh, yaitu jangan sombong. Sombong adalah merasa dirinya besar, congkak, dan membanggakan diri (Anshari, 1981). Sikap sombong tidak boleh dicontoh sehingga kita harus memiliki sikap rendah hati/tidak sombong. Berikut ini kutipan sikap sombong.

“Nah, lihatlah” ujar Musgepek sambil berdiri menghadap orang-orang yang menontonnya. “Aku seorang diri telah berhasil menangkap si Cepon dan merebahkannya. Seorang diri!” (Tohari, 2019)

Sikap sombong yang dilakukan oleh Musgepuk yang berhasil menangkap dan merebahkan si Cepon. Tokoh Musgepuk merasa menganggap dirinya bisa melakukan segalanya sendiri. Sikap sombong yang dilakukan Musgepuk sebaiknya jangan ditiru. Sikap sombong tak pantas untuk ditiru karena sikap sombong hanya milik Tuhan saja. Sikap sombong lain terlihat dalam kutipan berikut ini.

8. Tanggung jawab

Pesan moral yang kedelapan, yaitu tanggung jawab. Bertanggung jawab adalah sikap yang berasal dari dalam hati atas kemauan diri sendiri sebagai sebuah kewajiban (Magnis-Suseno, 1987). Sikap tanggung jawab terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

“Demi melenyapkan keblingsatan para warga maka dia bertanggung jawab atas kelahiran bayi Blokeng.” (Tohari, 2019)

Sikap bertanggung jawab tersebut dilakukan oleh Lurah Hadining merupakan sikap bertanggung jawab sebagai seorang lurah agar menjaga kondisi desanya tetap kondusif dan tidak adanya saling tuduh.

9. Sabar

Sabar adalah sikap menahan diri dari emosi dan bertahan tanpa mengeluh (Kurniawan, 2017). Sikap sabar ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Kawan-kawan Karyamin menyeru-nyeru dengan segala macam seloroh cabul. Tetapi Karyamin hanya sekali berhenti dan menoleh sambil senyum.” (Tohari, 2019)

Sikap sabar yang ditunjukkan oleh Karyamin saat dirinya mendapat ejekan dari temannya itu, ia hanya melmparkan senyum dan sabar. Sikap yang dilakukan Karyamin perlu dicontoh karena sabar dalam menjalani hidup dengan kondisi miskin.

10. Jujur

Pesan moral yang kesepuluh, yaitu jujur. Jujur adalah perilaku yang menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam tindakan maupun perkataan (Afandi et al., 2013). Sikap jujur ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Dia mulai cerita. Sedan yang disewanya menabrak tiang listrik di Jalan Mataram. Tiga temannya tidak bisa bangun, untkin mati. (Tohari, 2019)

Kutipan tersebut merupakan sikap jujur yang dilakukan oleh teman dari tokoh Aku yang berani menceritakan masalah yang sedang dialami oleh dirinya dan tiga temannya. Teman dari tokoh Aku merupakan salah satu pencuri yang menjadi buronan polisi. Ia berhasil kabur setelah menabrak tiang listrik di Jalan Mataram. Luka di kakinya karena tergores kaca di belakang mobil saat berusaha kabur dari orang-orang yang mulai berdatangan. Ia berusaha menyelip dan menjauh. Sikap yang ditunjukkan oleh teman dari tokoh Aku merupakan salah satu contoh sikap jujur. Ia berusaha menceritakan kronologi kejadian dan mengakui bahwa dirinya merupakan buronan polisi.

B. Cara Penyampaian Pesan Moral

1. Bentuk penyampaian secara langsung

Berdasarkan hasil penelitian dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari, terdapat sepuluh data bentuk penyampaian secara langsung. Bentuk penyampaian secara langsung melalui monolog terdapat tiga data dan bentuk penyampaian penyampaian pesan moral secara dialog terdapat tujuh data. Berikut contoh kutipan data yang di dapat dalam teks.

a. Melalui monolog

“Nah, lihatlah” ujar Musgepuk sambil berdiri menghadap orang-orang yang menontonnya. “Aku seorang diri telah berhasil menangkap si Cepon dan merebahkannya. Seorang diri!” (Tohari, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut menggambarkan pesan moral yang ingin disampaikan, yaitu jangan sombong. Tokoh Musgepuk merasa sombong dengan keahlian menjinakan hewan ternak seperti kerbau. Ia meninggikan dirinya dan menyombongkan kepada orang lain tentang keahliannya menjinakan Cepon kerbau milik petani yang sedang mogok bekerja.

b. Melalui dialog

“Bagaimana si Minem?” ujar mertua perempuan memburu. “Minem sakit?”

“Tidak Mak, Minem, anu... melahirkan. Minem sudah melahirkan.” (Tohari, 2019)

Berdasarkan kutipan tersebut pesan moral yang ingin disampaikan, yaitu jujur. Dialog tersebut terjadi antara tokoh Kasdun dan Mertuanya (orang tua Minem). Kasdun memberitahu bahwa Minem (istrinya) melahirkan bayi yang belum genap berusia tujuh bulan. Kasdun yang saat itu sedang malas mengambil air merasa dirinya tidak bsa menjadi suami

yang siaga bagi istinya. Ia berlari menuju rumah mertuanya dengan perasaan dan pikiran yang campur aduk. Ia berpikir bahwa dirinya akan dihajar oleh mertuanya. Namun, ia mengatakan yang sejujurnya tanpa menutup-nutupi kejadian sebenarnya pada mertuanya. Mertuanya merasa bangga karena dirinya berhasil menjadi nenek dan kakek pada bayi Minem.

2. Bentuk penyampaian secara tidak langsung

Bentuk penyampaian secara tidak langsung dilakukan melalui konteks peristiwa. Berikut ini kutipan cara penyampaian pesan moral melalui konteks peristiwa.

“Jadi, Karyamin hanya tersenyum. Lalu bangkit meski kepalanya pening dan langit seakan berputar. Diambilnya keranjang dan pikulan, kemudian Karyamin berjalan menaiki tanjakan.” (Tohari, 2019)

Kutipan tersebut menceritakan tentang Karyamin yang bekerja dengan tenaga seadanya. Perut Karyamin yang kosong membuat penglihatannya kabur dan kepala menjadi pusing. Hal tersebut membuat keranjang yang dibawa oleh Karyamin terjatuh namun Karyamin tetap bangkit dengan sedikit tenaga yang tersisa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, wujud pesan moral dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari terdapat sepuluh pesan moral yang ditemukan yakni kerja keras, setia kawan, toleransi, tolong menolong, saling menghargai, jangan sombong, tanggung jawab, introspeksi diri, sabar, dan jujur. Kedua, bentuk penyampaian pesan moral dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari memiliki dua spesifikasi, yaitu penyampaian pesan moral secara langsung dan penyampaian pesan moral secara tidak langsung. Penyampaian pesan moral secara langsung terdapat dua bentuk, yaitu melalui monolog dan melalui dialog. Sementara itu, penyampaian pesan moral secara tidak langsung melalui konteks peristiwa

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- AR, M., & Samsuri, S. (2013). Dasar-Dasar Pendidikan Moral. *Yogyakarta: Penerbit OMBAK*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Creswell, J. W. (2016). Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5*.
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Deepublish.
- John, S. W. (2007). Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi kesebelas. *Jakarta: PT Erlangga*.
- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Kosasih, E. (2012). Dasar-dasar keterampilan bersastra. *Bandung: Yrama Widya, 1*.
- Kurniawan. (2017). *Nilai Moral Dalam Teks Lirik Tembang Campursari Karya Cakdigin Kajian Demonstrasi*. Universitas PGRI Semarang.
- Magnis-Suseno, F. (1987). *Etika Dasar. Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Penerbit PT Kanisius.
- Mayers, D. G. (2012). Psikologi sosial. *Jakarta: Penerbit Salemba Humanika*.
- Mulyana, D., & Phd, M. A. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. *yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press*.
- Soekanto, S. (2006). Sosiologi suatu pengantar, PT. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suroto. (1989). *Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMU*. Erlangga.
- Tohari, A. (2019). *Senyum Karyamin*. Gramedia Pustaka Utama.